

BAB VI

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan data primer yang diperoleh dengan wawancara langsung kepada 120 pengunjung Telaga Ngebel, total *willingness to pay* 120 responden dalam upaya pelestarian objek wisata alam adalah sebesar Rp1.135.000,00 dengan nilai rata-rata *willingness to pay* 120 responden adalah sebesar Rp9.458,33.
2. Variabel penghasilan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap besarnya WTP pengunjung Telaga Ngebel dalam upaya pelestarian obyek wisata alam di Kota Ponorogo. Dapat disimpulkan bahwa setiap penghasilan meningkat maka *willingness to pay* juga akan mengalami penurunan dengan asumsi *ceteris paribus*. Responden atau pengunjung yang memiliki tingkat penghasilan tinggi tidak bersedia mengeluarkan sejumlah uang tambahan dalam upaya pelestarian objek wisata alam. Karena menurut pengunjung berwisata di Telaga Ngebel menjadi barang inferior, ketika pendapatan naik maka permintaan untuk berwisata di telaga ini menjadi turun dan membuat mereka tidak mau membayar lebih untuk upaya pelestarian alam. Pengunjung juga beranggapan wisata alam di Telaga Ngebel ini kurang menarik dibandingkan dengan wisata alam lainnya di Kota Ponorogo sehingga apabila pendapatan mereka naik tetap

tidak bersedia mengeluarkan sejumlah uang tambahan, dan mereka lebih memilih berwisata di tempat lain.

3. Variabel biaya rekreasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *willingness to pay* pengunjung Telaga Ngebel dalam upaya pelestarian obyek wisata alam di Kota Ponorogo. Dapat disimpulkan bahwa setiap biaya rekreasi meningkat maka *willingness to pay* juga akan mengalami peningkatan dengan asumsi faktor lain dianggap tetap atau *ceteris paribus*. Pengunjung dengan biaya rekreasi yang tinggi, cenderung rela membayar lebih tinggi daripada pengunjung yang memiliki biaya rekreasi rendah. Jadi, tingkat biaya rekreasi pengunjung yang tinggi tidak mengurangi alokasi dana WTP untuk melestarikan obyek wisata alam Telaga Ngebel di Kota Ponorogo.
4. Variabel lama pendidikan berpengaruh positif secara signifikan terhadap *willingness to pay* pengunjung Telaga Ngebel dalam upaya pelestarian obyek wisata alam di Kota Ponorogo. Dapat disimpulkan tingkat pendidikan seseorang yang tinggi maka *willingness to pay* juga akan mengalami kenaikan dengan asumsi faktor lain dianggap tetap atau *ceteris paribus*. Pengunjung yang berpendidikan lama, rela membayar lebih tinggi daripada pengunjung yang berpendidikan kurang. Pengunjung yang menempuh pendidikan lebih lama akan tercipta suatu pemikiran lebih matang tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

5. Variabel frekuensi kunjungan tidak berpengaruh signifikan terhadap besarnya WTP pengunjung Telaga Ngebel dalam upaya pelestarian obyek wisata alam di Kota Ponorogo. Semakin tinggi atau semakin rendahnya frekuensi kunjungan responden, tidak banyak memberikan pengaruh terhadap *Willingness to Pay*. Responden memberikan nilai WTP tidak berdasarkan pada tingkat kepedulian yang dicerminkan berdasarkan frekuensi kunjungan melainkan pada ketersediaan fasilitas kebersihan dan tersedianya infrastruktur yang terdapat di Telaga Ngebel.

B. Saran

Dari 120 responden rela membayar lebih untuk pelestarian objek wisata alam Telaga Ngebel. Berdasarkan hasil pengolahan data, didapat nilai rata-rata *willingness to pay* sebesar Rp9.458,33. Pengelola wisata bisa saja menaikkan harga tiket masuk kurang lebih sampai harga Rp9.458,33 untuk pelestarian objek wisata alam dan pengembangan objek wisata itu sendiri, karena hal tersebut masih dianggap wajar oleh responden atau pengunjung dengan jaminan fasilitas dan kualitas dari objek wisata alam Telaga Ngebel juga ditingkatkan dan membuat inovasi-inovasi yang baru untuk menarik para wisatawan untuk kembali berkunjung ke Telaga Ngebel.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terbatas karena dalam mendapatkan besarnya WTP peneliti tidak menggunakan metode bidding game, dan penelitian terbatas

karena hanya menggunakan empat faktor untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi kesediaan membayar, dan kemungkinan masih ada faktor lain yang mempengaruhi. Hal ini dapat terlihat dari nilai R^2 yaitu 25% dan 75% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model.